

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Interaksi Sosial Teman Sebaya

a. Pengertian Interaksi Sosial Teman Sebaya

Menurut Gillin dalam Soekanto (2002:30) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai sejak itu, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi dan aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Menurut Walgito dalam Virgia Ningrum Fatnar (2014:72) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Sedangkan Menurut Santrock dalam Agustina Ekasari dan Suhertin Yuliana (2012:58) teman sebaya merupakan sumber penting pendukung sosial yang berpengaruh terhadap rasa percaya diri remaja. Lebih lanjut Santrock menjelaskan bahwa teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang relatif sama, remaja akan menerima umpan balik dari teman sebaya mengenai kemampuan-kemampuannya, dan remaja belajar tentang hal yang mereka lakukan lebih baik, sama baiknya atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan remaja lain.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial teman sebaya adalah suatu hubungan sosial yang terjadi antara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok maupun perorangan yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang relatif sama sehingga bisa saling mempengaruhi baik itu dari segi perilaku maupun sikap.

b. Ciri-Ciri Interaksi Teman Sebaya

Menurut Widradini dalam Abu Ahmadi (2009:36) menjelaskan bahwa dalam interaksi teman sebaya terdapat perubahan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Minat yang beraneka ragam dan tidak tetap kepada minat yang lebih sedikit macamnya dan mendalam.
- 2) Tingkah laku yang ribut dan damai, banyak bicara dan adu keberanian kepada tingkah laku yang lebih tenang dan lebih teratur.
- 3) Penyesuaian diri kepada orang banyak ke penyesuaian diri kepada kelompok kecil.
- 4) Memandang status keluarganya sebagai sesuatu hal yang tidak penting dalam hal menentukan teman-temannya kepada hal yang memperhatikan pengaruh status ekonomi dari keluarga untuk menentukan pilihan teman.
- 5) Kencan-kencan yang kadang diadakan dengan teman-teman yang berganti kepada kencan dengan sahabat karib tetap.

c. Faktor-Faktor Interaksi Sosial Teman Sebaya

Menurut Gerungan (2004:62) faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antaralain:

- 1) Faktor imitasi, menirukan perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama dengan perilaku tersebut. Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak.
- 2) Faktor sugesti, pengaruh yang bersifat psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari orang lain.
- 3) Faktor identifikasi, dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Biasanya identifikasi individu mempelajarinya dari orangtua, oleh sebab itu peranan orangtua sangat penting bagi media indentifikasi anak.
- 4) Faktor simpati, perasaan rasa tertarik kepada oranglain. Interaksisosial dapat terjalin dengan adanya rasa ketertarikan secara emosi, seperti cinta, penerimaan diri dan kasih sayang.

d. Bentuk-bentuk Interaksi Teman Sebaya

Hurlock dalam Ansori (2006:47) menjelaskan bahwa dengan berlangsungnya masa remaja, terdapat perubahan pada beberapa pengelompokan sosial. Pengelompokan-pengelompokan sosial masa remaja antara lain:

- 1) Teman dekat (*chums*), biasanya terdiri dari 2 atau 3 orang sesama jenis yang mempunyai kemampuan sama atau sering disebut dengan sahabat

karib. Teman dekat ini saling mempengaruhi satu sama lain meskipun kadang-kadang juga bertengkar.

- 2) Kelompok sahabat (*cliques*), biasanya terdiri dari kelompok temanteman dekat yang meliputi kedua jenis kelamin.
- 3) Kelompok besar (*crowds*), kelompok ini terdiri dari beberapa kelompok kecil dan teman dekat. Berkembang dengan meningkatnya minat akan pesta dan berkencan. Jika penyesuaian minat berkurang diantara anggota-anggotanya maka akan terdapat jarak sosial yang besar diantara mereka.
- 4) Kelompok yang terorganisasi, kelompok yang dibina oleh orang dewasa, dibentuk oleh lingkungan sekolah, dan organisasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sosial para remaja yang tidak mempunyai kelompok besar.
- 5) Kelompok geng, mempunyai anggota yang terdiri dari anak-anak yang sejenis, serta menaruh minat untuk menghadapi penolakan temanteman melalui perilaku anti sosial. Berdasarkan uraian diatas yang merupakan bentuk-bentuk dari interaksi teman-teman sebaya adalah teman dekat atau sahabat, kelompok kecil yang terdiri dari beberapa teman dekat, kelompok besar/klik, kelompok terorganisasi yang dibina oleh orang dewasa, dan kelompok geng.

e. Aspek-aspek Interaksi Teman Sebaya

Parten dalam Dagun (2002:86) mengemukakan aspek-aspek interaksi teman sebaya, yaitu:

- 1) Jumlah waktu anak yang berada di luar rumah, remaja mempunyai lebih kesempatan untk berbicara dengan bahasa dan dengan persoalan mereka sendiri kepada teman sebayanya.
- 2) Keterlibatan anak bermain dengan teman sebaya, anak menganggap bahwa teman sebaya lebih dapat memahami keinginannya dan belajar mengambil keputusan sendiri.
- 3) Kecenderungan untuk bermain sendiri, anak yang suka bermain sendiri biasanya introvert, atau bila dalam menghadapi suatu tekanan hanya berperan sebagai penonton saja.

- 4) Kecenderungan bermain paralel, anak bermain secara mandiri di dalam kelompok teman sebayanya. Bermain paralel melatih anak agar dapat menyelesaikan tugas mandiri di dalam kelompok teman sebaya.

f. Indikator Teman Sebaya

Menurut Slamet Santoso (2006:23) mengemukakan bahwa indikator-indikator dari kelompok teman sebaya adalah:

1) Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya kerjasama antar siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan. Adanya diskusi antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam pemecahan masalah dan membuat kekompakan antar siswa.

2) Persaingan

Persaingan merupakan suatu perjuangan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh suatu kemenangan. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

3) Pertentangan

Interaksi sosial antar individu atau antar kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan sering diwarnai dengan pertentangan dalam prosesnya. Pertentangan yang ada di lingkungan teman sebaya kerap terjadi karena adanya suatu perbedaan. Untuk menghindari adanya pertentangan maka perlu toleransi antar individu atau antar kelompok.

4) Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau akomodasi merupakan penyesuaian tingkah laku manusia yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Persesuaian yang dimaksud disini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya.

5) Perpaduan/Asimilasi

Perpaduan atau asimilasi merupakan pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli sehingga membentuk kebudayaan baru. Perpaduan yang dimaksud disini setiap siswa memiliki kepribadian

yang beragam dan dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya sehingga mencapai tujuan yang sama.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Erlando Doni Sirait (2016:37) Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam segala bidang, baik berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun adalah minat. Hal ini dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Menurut Slameto Erlando Doni Sirait (2016:37) mengatakan bahwa: “Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.”

Menurut Bell-Gredler dalam Karwono dan Heni Mularsih (2018:13) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang siswa memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Muhibin Syah (2003:132) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

a) aspek fisiologis

kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.

b) aspek psikologis

aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2) Faktor Eksternal Siswa Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial, yakni:

a) Lingkungan Sosial Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.

b) Lingkungan Nonsosial Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

3) Faktor Pendekatan Belajar Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

c. Fungsi Minat

Menurut Hidayat dalam Noor Komari Pratiwi (2015:88). Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.

2) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

d. Dimensi dan Indikator Minat

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- 1) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

- 2) Keterlibatan Siswa

Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

- 3) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

- 4) Perhatian Siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

3. Program Kesetaraan Paket C

Menurut Mustofa Kamil (2011:98) Program Kesetaraan Paket C merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan *NonFormal* dan *Informal*, program kesetaraan paket c ada di bawah binaan Direktorat

Pendidikan Kesetaraan. Sebagai sebuah program rintisan, maka belum banyak PKBM yang mengembangkan program ini. Sasaran program kesetaraan paket c adalah masyarakat lulusan paket b (siswa-siswa lulusan SMP/MTs) serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan begitu pula masyarakat yang putus sekolah (*drop out*) SMA/MA.

4. PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

a. Pengertian PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Menurut Mustofa Kamil (2011:80) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan *Nonformal*, oleh sebab itu berdirinya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Menurut *UNESCO* dalam Mustofa Kamil (2011:85) memberikan *definisi* bahwa pusat kegiatan belajar masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

b. Tujuan PKBM

Menurut Mustofa Kamil (2011:87) ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM :

- 1) Memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya),
- 2) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi,
- 3) Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut.

Menurut Sihombing dalam Mustofa Kamil (2011:87) menyebutkan bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan,

mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

a. Fungsi PKBM

Menurut Fasli dalam Mustofa Kamil (2011:88) menyebutkan secara tegas fungsi PKBM adalah:

- 1) Tempat puseran berbagai potensi yang ada dan berkembang di masyarakat,
- 2) Sebagai sumber informasi yang andal bagi masyarakat yang membutuhkan keterampilan fungsional,
- 3) Sebagai tempat tukar-menukar beerbagai pengetahuan dan keterampilan fungsional diantara warga masyarakat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yunanda Wisma Nuratri yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Minggir”, Hasil dalam penelitian ini menunjukkan: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Minggir dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,331, nilai t sebesar 4,897 pada signifikansi 0,000; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Minggir dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,219, nilai t sebesar 2,726 pada signifikansi 0,007; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Minggir dibuktikan dengan koefisien regresi (r) sebesar 0,173, nilai t sebesar 2,321 pada signifikansi 0,022; 4) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar, lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Minggir dibuktikan dengan nilai F sebesar 25,046 pada signifikansi 0,000. Sumbangan efektif variabel minat belajar sebesar 19,29%, lingkungan teman sebaya sebesar 9,80% dan perhatian orang tua sebesar 7,71%

terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Minggir. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Yunanda Wisma Nuratri dengan penelitian peneliti yaitu mengenai variabel yang dibahas yaitu tentang minat belajar, sedangkan perbedaannya yaitu dari metode yang digunakan. Yunanda Wisma Nuratri menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan lainya yaitu penelitian Yunanda Wisma Nuratri dilakukan di sekolah *Formal* sedangkan penelitian peneliti dilakukan di sekolah *Nonformal*.

2) Penelitian yang dilakukan Rakhmita Dias Agustiana yang berjudul ‘‘Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi Smk Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015’’. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teman sebaya, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan teman sebaya, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. Teman sebaya, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar berpengaruh 86,2% secara simultan. Teman sebaya berpengaruh 28,72%, lingkungan keluarga berpengaruh 13,32%, dan motivasi belajar berpengaruh 19,44% secara parsial. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rakhmita Dias Agustiana dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas mengenai teman sebaya yang dimana merupakan salah satu dari variabel yang diteliti oleh peneliti, sedangkan perbedaannya dilihat dari segi metode penelitian yang digunakan. Rakhmita Dias Agustiana menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

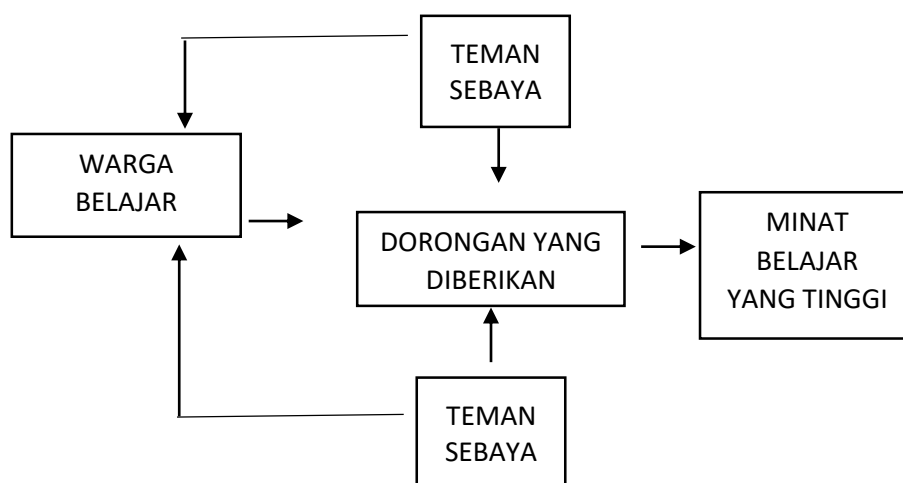
3) Penelitian yang dilakukan Cahyo Adi Nugroho yang berjudul ‘‘Pengaruh Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017’’. Hasil penelitian ini adalah 1) Perhatian Orang Tua berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,647$; $r_{2x1y} = 0,419$; 2) Disiplin Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x2y} = 0,460$; $r_{2x2y} = 0,211$; 3) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai $r_{x3y} = 0,666$; $r_{2x3y} = 0,443$; dan

Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai $R_y(123) = 0,706$; $R^2_y(123) = 0,499$, dengan total sumbangan efektif 49,89% yang artinya Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 49,89% dan 50,11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo Adi Nugroho dengan penelitian peneliti yaitu mengenai variabel yang dibahas, perbedaannya Cahyo Adi Nugroho variabel keduanya itu mengenai prestasi belajar sedangkan peneliti membahas mengenai minat belajar.

4) Penelitian yang dilakukan oleh Lucia Desi Riawati yang berjudul ‘‘Pengaruh Minat Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMP N 1 Wedi Klaten Tahun Ajaran 2006/2007’’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh pada penyebaran angket minat dan teman sebaya dalam belajar bahasa Indonesia 78% dan 75% dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai. Untuk skor tes prestasi belajar bahasa Indonesia tertinggi 86,66. Hal ini dapat dikatakan bahwa minat dan teman sebaya berpengaruh dalam belajar bahasa Indonesia. Hasil penelitian yang ditunjukkan koefisien korelasi masing-masing variabel X_1 dan X_2 adalah 0,712 dan 0,748. Angka-angka ini menunjukkan 71,2% kemampuan siswa dalam mengikuti tes prestasi belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh minat siswa belajar bahasa Indonesia dan 74,8% dipengaruhi oleh teman sebaya dalam belajar bahasa Indonesia. Koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut adalah 0,220 sehingga 22% kemampuan siswa dalam berprestasi belajar bahasa Indonesia dipengaruhi oleh minat dan teman sebaya dalam belajar bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara minat siswa belajar bahasa Indonesia dan teman sebaya dalam belajar bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lucia Desi Riawati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai teman sebaya sedangkan perbedaannya Lucia Desi Riawati melakukan penelitian kepada peserta didik kelas VII SMP sedangkan peneliti memilih warga belajarkesetaraan paket c yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

5) Penelitian yang dilakukan oleh Angga Handika yang berjudul ‘‘ Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sma Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat’’. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diperoleh kesimpulan, bahwa penerapan interaksi teman sebaya di SMA Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat dapat berjalan dengan hasil yang memuaskan bagi guru dan siswa, terbukti dengan terdapat komunikasi antara siswa yang saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang materi pokok bahasan. Guru pendidikan agama islam di sini menjadi seorang pengawas jalannya pengajaran secara terprogram, mengatur kelompok, membantu mengatasi kesulitan, menyempurnakan kompetensi yang belum dicapai, memengevaluasi pada tiap akhir bulan. Kemudian problematika yang dihadapi dalam penerapan intraksi teman sebaya adalah pemilihan tutor, siswa-siswi yang tidak mau diajar oleh temannya, serta alokasi waktu. Kemudian dampak dari penerapan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar siswa terbilang rendah, hanya ada beberapa siswa yang termotivasi atas dirinya sendiri, sehingga peran guru pendidikan agama islam disini sebagai penumbuh motivasi lebih banyak berperan dan berpengaruh terhadap motivasi siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu mengenai variabel pertama yang membahas mengenai teman sebaya sedangkan perbedaan daripenelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh angga di sekolah *Formal* sedangkan penelitian penulis di *Nonformal*.

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Adapun penjabaran dari kerangka berpikir diatas, yaitu sebagai berikut:

1. Warga belajar yang ada di PKBM GEMA tersebut memiliki minat belajar yang tinggi, dilihat dari segi kehadiran mereka selalu mengikuti pembelajaran yang dilakukan pada setiap hari rabu, kamis, dan sabtu. Padahal kebanyakan dari warga belajarnya tersebut telah memiliki pekerjaan, akan tetapi mereka bisa membagi waktu dengan baik antara pekerjaan dan pendidikan.
2. Salah satu faktor yang mempengaruhi mereka bisa memiliki minat belajar yang tinggi itu karena adanya teman sebaya, yang dimana di PKBM GEMA warga belajarnya tersebut memiliki rentang usia yang relatif sama sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran baik itu dari segi segala hal dan tidak menimbulkan rasa canggung antar warga belajar yang dapat mempengaruhi minat belajar.
3. Teman sebaya tersebut memberikan suatu dorongan yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu hal, misalkan pada saat berinteraksi teman sebaya dapat mendorong warga belajar dalam proses pembelajaran.
4. Minat belajar yang tinggi tersebut merupakan suatu hal yang didapatkan oleh warga belajar yang ada di PKBM GEMA karena adanya teman sebaya yang bisa memberikan suatu perubahan baik dari sikap dan perilaku.

D. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana interaksi sosial teman sebaya mampu meningkatkan minat belajar pada warga belajar Kesetaraan Paket C di PKBM